

**ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN
PUBLIK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAPAT DI BEI 2016-2018**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

YASMINE DWI APRILIYANTI
B 100160148

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN
MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAPAT DI BEI 2016-2018**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

YASMINE DWI APRILIYANTI

B 100 160 148

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



**Dr. H. Syamsudin, S.E., M.M
NIP. 195702171986031001**

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN
MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAPAT DI BEI 2016-2018**

Oleh:

YASMINE DWI APRILIYANTI

B 100160148

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Sabtu, 09 Mei 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. H.M. Wahyuddin, M.S.



(Ketua Dewan Penguji)

2. Dr. H. Syamsudin, S.E., M.M.

(Sekretaris Dewan Penguji)

3. Drs. M. Farid Wajdi, M.M, Ph.D.

(Anggota Dewan Penguji)

()
()
()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. H. Syamsudin, S.E., M.M.

NIP. 195702171986031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 1 Mei 2020

Penulis



YASMINE DWI APRILIYANTI
B 100160148

ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAPAT DI BEI 2016-2018

Abstrak

Tujuan utama perusahaan yang sudah *go public* (perusahaan yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia) yaitu untuk menghasilkan profit guna meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2016-2018, dengan jumlah sampel 60 perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, adapun kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik dan nilai perusahaan.

Abstract

The main purposes of companies that have *go public* (companies whose share are listed on the Indonesian stock exchange) are to generate profits in order to increase the value of the company. This study aims to determine the effect of institutional ownership, managerial ownership, and public ownership to the company value. This research was conducted on manufacturing companies registered on the BEI period 2016-2018, with a total sample of 60 companies. Data collecting is done by using *purposive sampling* method. Data analysis techniques in this study used multiple linear regression analysis. Based on the result of the analysis concluded that institutional ownership does not significantly influence on the company value, while that managerial ownership has a negative and significant effect on the company value, as for the public ownership has a positive and significant effect on the company value.

Keyword: institutional ownership, managerial ownership, public ownership and company value.

1. PENDAHULUAN

Sektor industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang semakin pesat menuntut perusahaan manufaktur untuk memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan perusahaan lain. Perkembangan perusahaan sangat bergantung pada modal yang

ditanamkan oleh investor. Sehingga perusahaan harus memiliki kinerja yang baik agar mendapatkan kepercayaan dari investor untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu, para investor membutuhkan analisis kinerja untuk menilai dan memprediksi resiko investasinya.

Tujuan utama perusahaan berdiri adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran, pemilik, atau para pemegang saham. Bila harga saham meningkat berarti nilai perusahaan meningkat dan kesejahteraan pemilik meningkat. (Pramukti, Ashoer, and Fadhil, n.d.) menyatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan pemegang saham. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

2. METODE

Metodologi yang digunakan untuk pengumpulan data adalah data sekunder perusahaan. Untuk mendukung kebutuhan analisis penelitian ini, diperoleh informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian, yaitu mempelajari dan mengkaji dari studi penelitian sebelumnya, serta melakukan pencatatan dan perhitungan dari data keuangan tersebut. Sumber data keuangan dalam studi ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

3.1.1 Kepemilikan Institusional

Untuk mendapatkan hasil secara signifikan atau tidak uji t ini dilihat kepemilikan institusional menghasilkan nilai t statistik 0,058 dan juga hasil signifikansi 0,954. Dilihat dari nilai t sig. $0,954 > 0,05$ adalah H_a diterima maka kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3.1.2 Kepemilikan Manajerial

Untuk mendapatkan hasil secara signifikan atau tidak uji t ini dilihat kepemilikan manajerial menghasilkan nilai t statistik -2,371 dan juga hasil signifikansi 0,019. Dilihat

dari nilai t sig. $0,019 < 0,05$ adalah H_0 ditolak maka kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3.1.3 Kepemilikan Publik

Untuk mendapatkan hasil secara signifikan atau tidak uji t ini dilihat kepemilikan publik menghasilkan nilai t statistik 2,379 dan juga hasil signifikansi 0,019. Dilihat dari nilai t sig. $0,019 < 0,05$ adalah H_0 ditolak maka kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS, variabel kepemilikan institusional adalah kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur dengan periode 2016-2018. Hasil adalah semakin meningkatnya jumlah pemegang saham dengan jumlah kepemilikan saham yang relatif kecil menyebabkan investor institusional kurang melakukan pengawasan terhadap aktivitas keputusan manajer di setiap perusahaan, dimana keputusan manajerial dapat mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan. Hasil ini dideteksi pada t sig. $0,954 > 0,05$ dan koefisien positif 0,510.

Hasil uji menunjukkan tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan. Anggapan bahwa manajemen sering mengambil tindakan atau kebijakan yang tidak optimal dan cenderung mengarah pada kepentingan pribadi mengakibatkan strategi aliansi antara investor institusional dengan pihak manajemen akan menjadi sinyal negatif bagi pihak luar. Tindakan ini akan merugikan operasional perusahaan. Dampaknya, investor tidak akan tertarik untuk menanamkan modalnya yang mengakibatkan volume perdagangan saham perusahaan akan menurun, sehingga harga saham perusahaan pun menurun dan nilai perusahaan juga akan menurun. Ada kecenderungan investor institusi untuk memaksakan kebijakan tertentu yang tidak optimal dengan mengabaikan kepentingan minoritas pemegang saham melalui kekuatan suara yang mereka miliki (Handriani and Robiyanto 2018).

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak berbentuk institusi seperti; perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan

pensiun, dan institusi lain dapat mengurangi pengaruh dari kepentingan lain dalam perusahaan seperti kepentingan pribadi manajer dan *debtholders*. Kepemilikan institusional yang dapat diartikan juga sebagai kepemilikan saham, dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memanfaatkan informasi yang nantinya akan mengatasi masalah keagenan (*agency conflict*), karena dengan meningkatnya kepemilikan institusional segala aktivitas perusahaan akan lebih diawasi oleh pihak institusi atau lembaga terkait (Fauzan dan Khairunnisa, 2019).

Kepemilikan saham oleh institusi memiliki penting dalam hal pengawasan yang lebih optimal kepada manajemen sehingga mampu menekan perilaku oportunistik yang tidak sesuai dengan tujuan perusahaan yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen sehingga dapat memantau dalam hal pengambilan keputusan perusahaan. Pengawasan tersebut mendorong peningkatan kinerja manajemen dan berdampak positif pada nilai perusahaan. Semakin besar tingkat kepemilikan institusional maka semakin optimal tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga *agency cost* yang terjadi di dalam perusahaan semakin berkurang dan nilai perusahaan juga semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholekah dan Venusita (2014) serta Ayu dan Sumadi (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramukti, Ashoer, dan Fadhil (2019), Handriani dan Robiyanto (2019), dan Fauzan dan Khairunnisa (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3.2.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil yang mampu diungkapkan pada penelitian ini adalah variabel tingkat kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur dengan periode 2016-2018. Hasil adalah semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial yang ada pada perusahaan sektor manufaktur, maka tidak langsung membuat tinggi nilai perusahaan. Hasil ini dideteksi pada $t \text{ sig. } 0,019 < 0,05$ dan koefisien negatif 0,004.

Hasil uji menunjukkan terdapat pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan. Pengaruh negatif ini disebabkan karena adanya proporsi kepemilikan manajerial yang

rendah, menyebabkan manajemen cenderung akan menjadi malas bekerja untuk kepentingan pemegang saham yang mana adalah dirinya sendiri, sehingga akan menghambat peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, kepemilikan manajerial tidak dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen, karena manajemen dan pemegang saham dari pihak luar memiliki tujuan yang berbeda, sehingga hal tersebut dapat menambah konflik keagenan yang dapat membuat nilai perusahaan menjadi tidak baik.

Struktur kepemilikan saham manajerial akan berdampak pada bagaimana manajemen melakukan investasi sesuai harapan pemilik perusahaan. Komposisi saham manajerial dengan jumlah saham beredar disebut struktur kepemilikan manajerial. Peningkatan kepemilikan manajerial seharusnya dapat berfungsi sebagai penghubung antara pihak internal dengan pemegang saham atau pemilik perusahaan, hal ini akan mendorong manajemen mengambil keputusan lebih baik, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor, kemudian akan meningkatkan harga saham, yang merupakan salah satu indikator dari kenaikan nilai perusahaan (Purnama, 2019).

Secara teori semakin besar kepemilikan manajerial, maka manajemen akan berusaha secara optimal dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini karena dengan komposisi kepemilikan saham yang lebih besar maka manajemen memiliki kepentingan harapan return saham yang besar, untuk itu faktor keterlibatan manajemen dalam kepemilikan saham akan berpengaruh pada perkembangan perusahaan secara menyeluruh, termasuk nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramukti, Ashoer, dan Fadhil (2019), Fauzan dan Khairunnisa (2019), Dewi and Abundanti (2019), Christiani and Herawaty (2019) serta Purnama (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2018. Hal ini berarti kepemilikan institusional tidak mempengaruhi nilai perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai

perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial yang ada pada perusahaan sektor manufaktur, maka tidak langsung membuat tinggi nilai perusahaan. Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hal ini berarti semakin tinggi nilai kepemilikan publik akan mempengaruhi serta meningkatkan nilai perusahaan.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, penulis memberikan saran yang mungkin dapat dipertimbangkan bagi peneliti selanjutnya yaitu: Disarankan untuk menambah jumlah sampel perusahaan dalam sektor yang sama maupun diperluas ke beberapa sektor lain, serta periode penelitian yang digunakan bisa ditambah lagi. Misalnya dengan melakukan perbandingan antara dua perusahaan kemudian di analisis dengan menggunakan metode *Market Value Added* (MVA) untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, bisa menggunakan metode lain atau bisa mengkombinasikan alat analisis yang berbeda. Seperti metode *Market Value Added* (MVA) dengan *Economic Value Added* (EVA) dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- 1 Farooque, Omar, Tony Van Zijl, Keitha Dunstan, and AKM Waresul Karim. 2007. "Corporate Governance in Bangladesh: Link between Ownership and Financial Performance: CORPORATE GOVERNANCE IN BANGLADESH." *Corporate Governance: An International Review* 15 (6): 1453–68. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2007.00657.x>.
- Ayu, Putu Cita, and Ni Komang Sumadi. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan," 18.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Edisi Kesebelas. Buku Kesatu. Jakarta: Salemba Empat

- Christiani, Lisna, and Vinola Herawaty. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi." *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, October, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5824>.
- Dewi, Linda Safitri, and Nyoman Abundanti. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8 (10): 6099. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i10.p12>.